

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak pernah terlepas dari interaksi dengan sesamanya sehingga manusia akan selalu berhubungan dan berkomunikasi dengan manusia lainnya. Dalam melakukan komunikasi, manusia dapat melakukannya secara langsung, dan dapat juga dilakukan melalui saluran (*channel*). Di mana melalui saluran ini, pesan dari komunikator disampaikan kepada komunikan melalui media tertentu. Dengan demikian, setiap manusia dapat berkomunikasi dengan sesamanya.

Selain kehidupan manusia yang tidak pernah lepas dari komunikasi, kehidupan manusia juga tidak akan pernah terlepas dari kebutuhannya untuk mendapatkan informasi dan hiburan. Inilah mengapa terdapat berbagai media massa yang seiring perkembangan zaman menjadi semakin canggih sehingga manusia akan dengan mudah mendapatkan informasi dan hiburan tersebut. Media massa tersebut terdiri dari media cetak seperti surat kabar, majalah, dan tabloid, serta media elektronik seperti radio, televisi, dan internet (*new media*). Dengan adanya media

massa, kita bisa mendapatkan hiburan yang disajikan oleh media tersebut.¹

Dalam kehidupan sehari-hari, hampir setiap orang terlebih di kota selalu berbicara tentang komunikasi atau paling tidak sering menggunakan kata komunikasi. Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan yang di dalamnya ada sejumlah komponen atau unsur mencakup kegiatan tersebut. Proses komunikasi selalu mensyaratkan beberapa unsur antara lain komunikator, pesan dan komunikan. Secara terminologi komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Pengertian tersebut menjelaskan bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang dimana orang menyatakan sesuatu kepada orang lain. Komunikasi pada hakekatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh komunikator kepada komunikan karena sebuah komunikasi ada beragaram unsur-unsur seperti komunikasi massa, komunikasi nonverbal, komunikasi verbal, komunikasi interpersonal dan lain sebagainya.

Suatu komunikasi massa tidak hanya memberitahukan dan mendengarkan saja, namun di dalam suatu proses komunikasi harus mengandung pembagian ide, pikiran, fakta, ataupun pendapat dari satu orang ke orang lain. Adapun ciri-ciri komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik media audio visual maupun media

¹ Elvinaro Ardianto. 2017. Komunikasi massa suatu pengantar edisi revisi. Bandung: rosdakarya. hlm. 128

cetak. Komunikasi massa selalu melibatkan lembaga, dan komunikatornya bergerak dalam organisasi yang kompleks. Apabila pesan itu disampaikan melalui media pertelevisian maka prosesnya komunikator melakukan suatu penyampaian melalui teknologi audio visual secara verbal maupun non verbal secara nyata. Adapun beberapa ciri-ciri komunikasi massa yakni : pesan bersifat umum, komunikasinya anonim dan heterogen, media massa menimbulkan keserempaka, komunikasi lebih mengutamakan isi dari pada hubungan, komunikasi yang bersifat satu arah, stimulasi alat indera yang terbatas, umpan balik tertunda dan tidak langsung.²

Dengan informasi masyarakat dapat mengetahui kejadian-kejadian di belahan dunia manpun oleh karena itu informasi sangatlah diperlukan oleh masyarakat. Penemuan televisi pertama kali bermula dengan ditemukannya *Electrishe Telescope* sebagai perwujudan gagasan seorang mahasiswa dari berlin, Paul Nipkov untuk mengirim gambar melalui udara dari satu tempat ke tempat lain. Hal ini terjadi antara tahun 1883 sampai 1884. Oleh karena itu Paul Nipkov diakui dunia sebagai bapak televisi. Dari semua media komunikasi yang ada, televisi yang paling berpengaruh pada kehidupan manusia. Televisi berasal dari kata *Tele* yang berarti jauh, dan *Vision* yang berarti penglihatan. Secara harfiah dapat diartikan bahwa televisi adalah media yang bisa melihat keadaan dari jarak jauh. Tetapi menurut Effendy di dalam bukunya, Teori dan Filsafat Komunikasi,

² Romli Khomsahrial. 2016. grasindo jakarta. Suciati Suciati. 2015. Buku Litera Indonesia.

mendefinisikan televisi adalah sebagai berikut : televisi adalah paduan radio (*broadcast*) dan film (*moving picture*).

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa televisi merupakan media yang paling digemari oleh masyarakat luas karena televisi bisa dikatakan gabungan antara radio dan juga film. Karena masyarakat di rumah tidak mungkin melihat siaran televisi tanpa ada unsur film.³

Dunia pertelevisian di Indoneia khusunya yang swasta memang cukup banyak seperti SCTV, INDOSIAR, ANTV, GTV, METROTV, OCHANEL, RCTI, MNCTV, TRANSTV, TRANS7, TVONE, TVRI, NET.TV. Perkembangan televisi ini semakin bagus dan menunjukan karakter televisinya masing-masing, terlebih dari cara penyampaian beritanya. Setiap televisi di Indonesia pasti mempunyai gaya penampilan dan penyampaian yang berbeda-beda. Maka dari itu persaingan industri pertelevisian di Indonesia sangatlah pesat, saat ini hampir setiap stasiun televisi mempunyai cabang atau biro di setiap daerah untuk memudahkan memperoleh informasi dengan mudah di setiap daerah. Adanya berita di dalam kehidupan kita sangatlah penting karena dengan adanya berita kita dapat mengetahui informasi-informasi yang sedang terjadi disekitar kita, di luar maupun di dalam negeri. Untuk itu berita sangatlah penting bagi masyarakat dari berbagai kalangan. Berita bisa didapatkan bukan dari

³ Vanelia Singiro Silnvi. 2015 Persepsi Mahasiswa Unitra terhadap Tayangan Etertiment News di Net Tv.

media televisi saja, tetapi berita juga bisa didapatkan dari media cetak seperti koran dan radio.

Penampilan penyiar beritanya pun (termasuk gaya busana gaya bicara dan gaya rambut) serta perlengkapan lainnya seperti *accessoris* akan memberi kesan kuat tentang siapa penyiar berita tersebut. begitu juga cara khas berbicara, termasuk kata-kata yang di pilih, kelancaran, kecepatan, dan intonasi suara penyiar berita tersebut. Pada jaman global ini orang bergaya bicara seperti Soekarno akan terdengar aneh karena gaya komunikasi yang disukai atau yang sesuai dengan masyarakat berubah ubah dari waktu ke waktu. Sebaliknya, gaya bicara yang sering menyelipkan kata-kata asing akan tampak keren, meskipun penggunanya sendiri tidak mengerti apa yang dibicarakan, atau dengan pengucapan (*pronunciation*) atau tata bahasa yang keliru.

Gaya komunikasi verbal yang pas juga kita temukan pada para pembaca berita sebuah televisi swasta di Indonesia. Mereka percaya diri, tegas, lugas, tanpa banyak basa-basi. Nama-nama acara televisinya pun kebanyakan menggunakan bahasa inggris, para pembawa acaranya. Di dalam budaya konteks yang tinggi seperti acara-acara bernuansa ekonomi, politik dan acara-acara *reality show* sering banyak menggunakan kata asing yang berkaitan dengan bidangnya, dan pesan non verbalnya pun lebih ditekankan. Gaya komunikasi penyiar berita sangat diperhatikan baik dari komunikasi verbal maupun komunikasi non verbal. Adapun komunikasi verbal adalah bentuk komunikasi dengan menggunakan kata-

kata, baik yang secara langsung mendeskripsikan perasaan yang kita alami atau tidak. Sedangkan komunikasi non-verbal adalah perbuatan ekspresi wajah, jeda atau tangan waktu dalam berbicara, gerak tangan, jarak, kontak mata, sikap tubuh, cara berpakaian, volume suara dan intonasi, sentuhan atau rabaan, cara mendesain ruangan dan sebagainya.⁴

Penyiar berita televisi adalah seorang peranan paling penting dalam sajian sebuah berita, dengan gaya komunikasi satu arah masyarakat dapat menyimak apa yang di sampaikan. Informasi yang aktual juga harus disampaikan kepada masyarakat dengan baik serta gaya komunikasinya pun harus dilakukan sepadan dengan informasi yang ada, sehingga masyarakat dapat menerima informasi dengan baik pula. Untuk itu gaya komunikasi penyiar berita sangatlah penting pada saat penyiar berita menyiarkan berita kepada khalayak luas. Tidak boleh ada kesalahan sedikitpun dalam penyampaian dan gerak tubuh penyiar berita karena sangatlah diperhatikan oleh khalayak luas. Gaya penyampaiannya yang luwes, berwibawa serta dari penampilan dan gaya busananya yang harus sesuai dengan berita yang akan dibawakan oleh penyiar berita.

Di era generasi *milenial* ini banyak sekali inspirasi-inspirasi baru yang di tayangkan oleh berbagai media, terutama media televisi yang sangat digemari oleh setiap kalangan, baik dari anak-anak hingga orang dewasa. Saat ini media yang sedang melesat dan sangat digemari oleh berbagai kalangan adalah NET.TV, serupa dengan slogannya yaitu

⁴ Mulyana Deddy. 2004. *Komunikasi efektif*. PT. Buku Remaja Rosdakarya Bandung.

“Televisi Masa Kini” NET .TV juga menayangkan acara-acara yang inspiratif dan inovatif sehingga di gemari oleh para audien. Tayangan beritanya pun berbeda dengan tayangan-tayangan berita di stasiun Televisi yang lain. NET.TV lebih mengedepankan unsur-unsur edukasi dan inspirasi. Tidak adanya tayangan gosip dan sinetron di stasiun televisi ini menjadi daya tarik tersendiri bagi stasiun televisi Masa Kini tersebut. Karena di era generasi milenials ini sering banyak terjadi berita bohong (*hoax*) NET.TV tidak menayangkan gosip. Berbeda dengan Stasiun Televisi TVRI yang merupakan stasiun televisi paling pertama ada di Indonesia dan menayangkan acara-acara yang sangat mengedukasi masyarakat luas. Adanya stasiun televisi TVRI ini memudahkan masyarakat untuk mengakses berita selain dari radio dan surat kabar. Selain itu TVRI juga menayangkan hiburan-hiburan yang mengedukasi seperti tips-tips memasak, olahraga, dan sebagainya.

Berdasarkan hal tersebut pentingnya gaya komunikasi penyiar berita sangat di utamakan, karena sejauh ini masih sering banyak kejadian penyiar berita news khususnya televisi yang salah membaca pointer dan salah mengekspresikan mimik muka, maka penulis melakukan penelitian kepada penyiar berita yang berjudul **“Gaya Komunikasi Penyiar Berita NET.TV dan TVRI Yogyakarta”**

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan permasalahan di atas, maka penulis akan merumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana gaya komunikasi penyiar berita NET.TV?
2. Bagaimana gaya komunikasi penyiar berita TVRI?
3. Bagaimana perbandingan antara penyiar berita NET.TV dan TVRI?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan gaya komunikasi penyiar berita NET.TV.
2. Untuk mendeskripsikan gaya komunikasi penyiar berita TVRI.
3. Untuk mengetahui perbandingan penyiar berita NET.TV dan TVRI

Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap bahwa dari hasil penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat :

1. Manfaat teoritik

Secara teoritik penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengembangan teori yang berkaitan dengan ilmu komunikasi terlebih di dunia *Broadcasting* atau jurnalistik.

2. Manfaat Praktis

Hasil pembahasan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak instansi yaitu NET.TV dan TVRI Yogyakarta dalam meningkatkan kualitas siaran agar lebih baik.⁵

⁵ Ismail Nawari. 2015. Metodologi penelitian untuk studi islam.

